BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian pada siswa – siswi SMK Negeri .15 Jakarta yang .berlokasi di Jalan Mataram I, Kebayoran Baru, RT/RW 04/01, Selong, Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12120. Selain itu, peneliti melaksanakan penelitian di sekolah SMKN 6 Jakarta yang berlokasi di Jalan Prof. Joko Sutono SH No. 2A, RW. 02, Melawai, Kebayoan Baru, DKI Jakarta, 12160. Adapun alasan dua sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian, pertama, sekolah masih dalam satu kecamatan, yaitu Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Kedua, meskipun kedua sekolah ini memiliki jarak yang berdekatan, akan tetapi memiliki selisih peringkat dan rata – rata UNBK yang cukup jauh pada UNBK 2019 sehingga populasi memiliki variasi karakteristik yang lebih luas lagi. Adapun penelitian ini memakan waktu selama .kurang lebih 3 bulan yang dimulai .pada bulan .Maret 2020 sampai .Mei 2020.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk memudahkan peneliti untuk melihat, memahami, dan memahami objek peneliti yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian. yang berlandaskan pada. filsafat .positivisme,

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2019). Selain itu, Menurut Nanang Martono (2015:215), metode penelitian kuantitatif bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial yang terjadi dimasyarakat saling berhubungan satu sama lain (Sudaryono, 2017). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis metode survei. Creswell (2009) dalam Sugiyono (2019), memberikan pernyataan mengenai metode survei yaitu "*survei design provides a plan for a quantitative or numeric description of trend, attitudes, or opinions of popuation by studying a sample of that population"*. Selain itu Kerlinger (1973) memberikan pernyataan bahwa metode survei merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian – kejadian relatif, distribusi, dan hubungan – hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Kline (1980) dalam Sugiyono (2019) menggambarkan bahwa penelitian survei umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode survei tidak memerlukan kelompok kontrol seperti pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif. Penelitian survei merupakan tipe penelitian yang menggunakan angket sebagai sumber data utama. Selain itu, Cohen dan Nomion (1982), mengungkapkan

penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting, yaitu mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu, mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan, dan menentukan hubungan sesuatu yang hidup di antara kejadian spesifik (Sudaryono, 2017).

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh Potensi Diri. (X_1) dan Status Sosial Ekonomi. Orang Tua (X_2) dapat memengaruhi .Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan. Tinggi (Z) melalui .Prestasi .Belajar (Y). Adapun konstelasi .hubungan antara variabel – variabel yang akan. diteliti yang digambarkan .pada gambar III.1 di bawah ini :

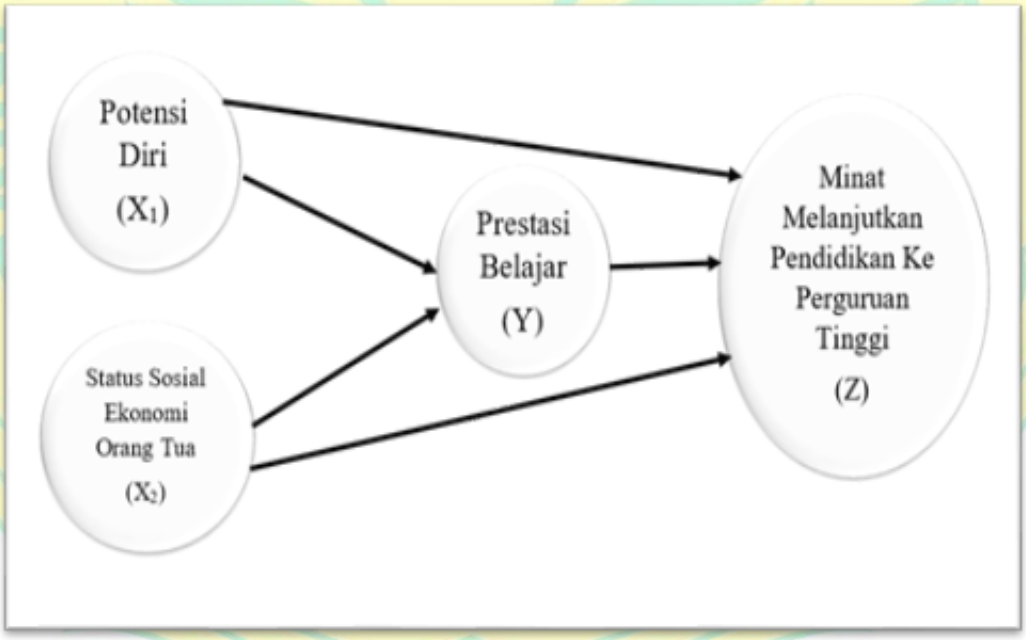

Gambar III.1

Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

Potensi Diri (X_1) : Variabel Eksogen

Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) : Variabel Eksogen

Prestasi Belajar (Y) : Variabel Mediasi

Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Z) : Variabel Endogen

→ : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan objek – objek atau benda alam yang lain selain orang. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sudaryono, 2017). Selain itu, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan benda – benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2019). Berikut ini adalah tabel keterangan populasi

TABEL III.1
Populasi Penelitian

No.	Sekolah	X	XI	XII	Jumlah Siswa
1	SMKN 6 Jakarta	72	71	72	213
2	SMKN 15 Jakarta	72	72	71	215
	Jumlah Siswa	144	143	143	428

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2020)

Jumlah populasi yang akan diteliti merupakan siswa dan siswi SMKN yang terletak di Kec. Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan. Dalam hal ini didapatkan dua sekolah, yaitu SMKN 6 Jakarta dan SMKN 15 Jakarta pada program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Populasi dalam penelitian ini sejumlah 428 siswa yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII dalam dua sekolah yaitu SMKN 6 Jakarta dan SMKN 15 Jakarta, sedangkan untuk populasi terjangkau merupakan kelas XI dari jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) pada dua sekolah yaitu SMKN 6 Jakarta dan SMKN 15 Jakarta dengan jumlah sebesar 143 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian merupakan suatu faktor yang penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan. Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian (Sudaryono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2019). Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan sebesar 5% atau 0,05. Berikut ini merupakan formulasi untuk penentuan sampel dari populasi yang tidak diketahui jumlahnya dalam tabel Issac dan Michael :

$$s = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 . (N - 1) + \lambda^2 . P . Q}$$

Keterangan

s = Jumlah Sampel

λ^2 = Chi Kuadrat (dengan taraf kesalah 1%, 5%, dan 10%)

N = Jumlah Populasi

P = Peluang Benar (0,5)

Q = Peluang Salah (0,5)

d = Perbedaan antara rata – rata sampel dengan rata – rata populasi

Berdasarkan formulasi di atas, maka peneliti menghitung jumlah sampel yang akan diambil dengan jumlah populasi terjangkau 143 siswa dan taraf kesalah 0,05 atau 5% yang akan dipaparkan berikut ini :

$$s = \frac{3{,}841 \ . \ 143 \ . \ 0{,}5 \ . \ 0{,}5}{0{,}05^2 \ . \ (143 - 1) + 3{,}841 \ . \ 0{,}5 \ . 0{,}5}$$

$$s = \frac{137{,}31575}{1{,}31525} = 104{,}403 \approx 104 \text{ siswa}$$

Dari perhitungan tersebut, maka dapat diketahui jumlah sampel yang akan diteliti oleh peneliti sebanyak 104 siswa sehingga pembagian sampel per kelas sebagai berikut

TABEL III.2

Perincian Jumlah Sampel

No	**Sekolah**	**Jumlah Sampel**
1	SMKN 6 Jakarta	47
2	SMKN 15 Jakarta	57
	Jumlah Siswa	**104**

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2020)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan pengamatan secara langsung dan pengumpulan data melalui sampel yang sudah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi dan teknik kuesioner (angket) dan data yang akan diperoleh merupakan data primer dan data sekunder. Pada variabel eksogen potensi diri menggunakan data primer. Hal serupa juga pada pengambilan data pada variabel endogen minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jenis data yang akan diperoleh nantinya berupa data primer dengan menggunakan teknik pengambilan data kuesioner (angket). Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2014). Data primer merupakan daya yang diperoleh yang secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Selain itu, pengambilan data menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner atau daftar pertanyaan berisikan pertanyaan – pertanyaan yang cukup terperinci dan lengkap (Nazir, 2014). Creswell (2012) memberikan definisi mengenai teknik ini yaitu "*quetionnaries are forms used in a survei design that participate in a study complete and return to the researcher".* Lary Christensen (2004) memberikan pernyataan serupa yaitu kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data, di mana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian, dan perilaku dari responden. Dalam

kata lain, para peneliti dapat melakukan pengukuran bermacam – macam karakteristik dengan menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2019). Pengambilan data primer juga dilakukan pada variabel independen status sosial ekonomi orang tua dengan menggunakan data diri yang diisi oleh siswa sebelum proses pengisian kuesioner berlangsung secara *online*.

Pada variabel mediasi prestasi belajar, sumber data diperoleh dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung .kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data. sekunder juga merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari. data yang kita .butuh (Bungin, 2014). Pada variabel *intervening* prestasi belajar, pengambilan data dilakukan dengan .dokumentasi berupa rata – rata nilai. rapor semester dua .pada mata pelajaran produktif Akuntansi siswa kelas XI AKL dari. dua sekolah yaitu SMKN 6 dan SMKN 15. Data tersebut nantinya diperoleh melalui pihak sekolah yang sudah melaksanakan. proses pengolahan nilai rapor.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Minat Melanjutkan Pendidikan .Ke Perguruan. Tinggi

a. Definisi Konseptual

Minat merupakan kecenderungan atau ketertarikan pada suatu hal yang biasanya diikuti dengan rasa senang dan diwujudkan dalam suatu aktivitas dengan sendirinya tanpa ada yang menyuruh dan biasanya aktivitas tersebut mengarah pada suatu tujuan seseorang. Pada akhirnya, dapat diartikan bahwa Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi merupakan suatu ketertarikan pada suatu hal yang

berhubungan dunia perguruan tinggi yang biasanya diikuti dengan senang dan diwujudkan dengan aktivitas untuk mencari suatu hal yang berkaitan dengan perguruan tinggi sehingga nantinya akan .mengarah pada tujuan untuk berkuliah di perguruan tinggi yang impian.

b. Definisi Operasional

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat diukur dengan beberapa indikator terkait, yaitu memiliki perhatian, adanya ketertarikan, adanya perasaan senang dan memiliki kemauan atau kecenderungan mencapai tujuan.

c. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan pemaparan mengenai kajian definisi konseptual dan definisi operasional variabel, maka dapat dibuat kisi – kisi instrumen penilaian variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam tabel III.3

Tabel III.3

Kisi – Kisi Instrumen Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop
		(+)	**(-)**	
1	Memiliki perhatian	34, 35, 36	37, 38, 39	-
2	Adanya Ketertarikan	40, 41, 42, 43, 44, 45	46, 47, 48	-
3	Adanya perasaan senang	49, 50, 51, 52	53, 54	-
4	Adanya Hasrat untuk mencapai tujuan	55, 56, 57, 58	59, 60	-

Sumber : Diolah oleh peneliti (2020)

d. Penilaian Instrumen

Penilaian pada variabel ini dilakukan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan .untuk mengembangkan instrumen. yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok. orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan (Sugiyono, 2019). Skala likert juga menggambarkan penilaian .pada setiap masing – masing pilihan jawaban yang terdapat .pada kuesioner (angket). Dalam skala likert, setiap butir pertanyaan .memiliki nilai tersendiri yang dijabarkan pada tabel III.4 di bawah ini,

Tabel III.4

Skala Penilaian untuk Instrumen Penelitian Kuesioner Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Pilihan Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu – Ragu	3	3
Kurang Setuju	2	4
Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono, Metode Penelitian & Pengembangan, 2019

e. Validasi Instrumen

Sebelumnya proses pengambilan data, sebuah instrumen harus diuji kelayakannya. Pengujian ini bertujuan agar pertanyaan dalam

sebuah instrumen dapat dipahami dan dimengerti oleh semua orang dan dapat diuji berulang – ulang. Validasi instrumen umunya menggunakan formulasi validitas dan reliabilitas. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektivitas proses pengumpulan data. Kahn (2010) menyatakan bahwa "*validity and reliability are essential to the effectiveness of any data gathering procedured"* (Sugiyono, 2019)

1) Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*valid measure i fit successfully measure the* phenomenon) (Siregar, 2018). Uji validitas pada butir dan isi instrumen. dinamakan validitas isi. Borg dan Gall (2003) memberikan pendapat bahwa validitas isi merupakan derajat validitas yang menunjukkan bahwa sampel dari .butir – butir yang digunakan untuk pengukuran atau tes telah mewakili apa yang direncanakan. untuk diukur (Sugiyono, 2019). Uji validitas berguna untuk .mengukur seberapa jauh kualitas dan keabsahan sebuah .instrumen penelitian agar data yang dihasilkan bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan .kebenarannya. Adapun formulasi untuk pengukuran uji validitas adalah rumus korelasi *product momment* sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(\sum x_i{}^2)\,(\sum x_t{}^2)}}$$

Keterangan

r_{hitung} = Koefisien Korelasi dengan Skor Butir dan Skor Total

$x_i{}^2$ = Jumlah Kuadrat Deviasi Skor Butir dari x_i

$x_t{}^2$ = Jumlah Kuadrat Deviasi Skor Total dari x_t

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan drop sehingga butir ini tidak dapat digunakan.

2) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah derajat konsistensi atau keajekan suatu instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur subjek atau objek yang sama akan menghasilkan data yang sama atau relatif sama dalam jangka waktu yang berbeda (Sugiyono, 2019). Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas adalah teknik *Cronbach's Alpha,* teknik ini mengukur untuk responden yang mengisi kuesioner dengan bentuk skala 1 – 3, 1 – 5, dan 1 – 7 atau jawaban responden yang menunjukkan penilaian sikap (Siregar, 2018). Berikut ini adalah formula *Cronbach's Alpha* untuk mengukur reliabilitas sebuah instrumen yang sudah valid,

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}\right)$$

Keterangan

r_{ii} = Koefisien Reliabilitas Instrumen

k = Jumlah Butir Instrumen

s_i^2 = Varians Butir

s_t^2 = Varians Total

Setelah mendapatkan nilai dari koefisien reliabilitas instrumen. melalui formula di atas, .maka dapat disimpulkan mengenai baik atau tidaknya koefisien reliabilitas. Semakin tinggi .nilai .koefisien reliabilitas, maka semakin baik .reliabilitas item .pada instrumen .penelitian.

2. Potensi Diri

a. Definisi Konseptual

Potensi diri adalah kemampuan dan .kekuatan yang dimiliki seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan. ditunjang dengan. saran yang baik. Kekhasan dari potensi diri adalah berpengaruh besar pada pembentukan pemahaman diri dan konsep diri. Kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dalam konteks potensi diri, jika terolah dengan baik, maka akan memperkembangkan baik secara fisik maupun mental. Aspek diri yang dimiliki dan patut dikembangkan

berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan, dan nilai – nilai guna mencapai tujuan dalam hidupnya.

b. Definisi Operasional

Potensi Diri dapat diukur dengan beberapa indikator terkait, yaitu memiliki potensi fisik atau *psychomotoric*, potensi kecerdasan atau *intellegent quotionent*, potensi emosional atau *emotional quotionent*, dan potensi spiritual atau *spiritual quotionent*.

c. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Potensi Diri

Berdasarkan pemaparan mengenai kajian definisi konseptual dan definisi operasional variabel, maka dapat dibuat kisi – kisi instrumen penilaian variabel potensi diri dalam tabel III.5

Tabel III.5

Kisi – Kisi Instrumen Potensi Diri

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop
			(+)	(-)	
1	***Psychomotoric* (Potensi Fisik)**	Potensi Fisik	1, 2	5	1, 2, 5
		Potensi Seni	3, 4	6	
2	***Intellegent Quotionent* (Potensi Kecerdasan)**	Merencanakan	7, 8,	14	14
		Menganalisis	9, 10, 11		10
		Kecerdasan Diri	12, 13	15	
3	***Emotional Quotionent* (Potensi Emosi)**	Kecakapan Sosial	16, 17,	23	
		Empati	18, 19, 20		
		Mengendalkan Amarah	21, 22	24	22, 24
4	***Spiritual Quotionent* (Potensi Spiritual)**	Pendidikan Agama	25, 26	31	-
		Memaknai Peristiwa	27, 28	32	-
		Bertahan dalam Kesulitan	29, 30	33	-

Sumber : Diolah oleh peneliti (2020)

d. Penilaian Instrumen

Penilaian pada variabel ini dilakukan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan (Sugiyono, 2019). Skala likert juga menggambarkan penilaian pada setiap masing – masing pilihan jawaban yang terdapat pada kuesioner (angket). Dalam skala likert, setiap butir pertanyaan memiliki nilai tersendiri yang dijabarkan pada tabel III.6 di bawah ini,

Tabel III.6
Skala Penilaian untuk Instrumen Penelitian Kuesioner Variabel Potensi Diri

Pilihan Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu – Ragu	3	3
Kurang Setuju	2	4
Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono, Metode Penelitian & Pengembangan, 2019

e. Validasi Instrumen

Sebelumnya proses pengambilan data, sebuah instrumen harus diuji kelayakannya. Pengujian ini bertujuan agar pertanyaan dalam sebuah instrumen dapat dipahami dan dimengerti oleh semua orang dan dapat diuji berulang – ulang.

1) Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*valid measure it fit successfully measure the phenomenon*) (Siregar, 2018). Uji validitas pada butir dan isi instrumen dinamakan validitas isi. Borg dan Gall (2003) memberikan pendapat bahwa validitas isi merupakan derajat validitas yang menunjukkan bahwa sampel dari butir – butir yang digunakan untuk pengukuran atau tes telah mewakili apa yang direncanakan untuk diukur (Sugiyono, 2019). Uji validitas .berguna untuk mengukur seberapa jauh kualitas dan keabsahan sebuah instrumen penelitian agar data yang dihasilkan bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun formulasi .untuk pengukuran uji validitas adalah rumus .korelasi *product momment* sebagai berikut :

$$\boldsymbol{r_{hitung}} = \frac{\sum \boldsymbol{x_i x_t}}{\sqrt{(\sum \boldsymbol{x_i}^2)\,(\sum \boldsymbol{x_t}^2)}}$$

Keterangan :

$\boldsymbol{r_{hitung}}$ = Koefisien Korelasi dengan Skor Butir dan. Skor Total

$\boldsymbol{x_i}^2$ = Jumlah Kuadrat Deviasi Skor Butir dari x_i

$\boldsymbol{x_t}^2$ = Jumlah Kuadrat Deviasi Skor Total dari x_t

Jika $\boldsymbol{r_{hitung}} > \boldsymbol{r_{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, apabila $\boldsymbol{r_{hitung}} < \boldsymbol{r_{tabel}}$, maka butir pernyataan

dianggap tidak valid dan drop sehingga butir ini tidak dapat digunakan.

2) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah derajat konsistensi atau keajekan. suatu instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur subjek atau. objek yang sama akan menghasilkan data yang sama atau. relatif sama dalam jangka waktu yang berbeda (Sugiyono, 2019). Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas adalah. teknik *Cronbach's Alpha,* teknik ini mengukur untuk. responden yang mengisi kuesioner dengan bentuk skala 1 – 3, 1 – 5, dan 1 – 7 atau jawaban responden yang menunjukkan. penilaian sikap (Siregar, 2018). Berikut ini adalah. formula *Cronbach's Alpha* untuk mengukur .reliabilitas sebuah instrumen yang sudah. valid,

$$\boldsymbol{r_{ii}} = \left(\frac{\boldsymbol{k}}{\boldsymbol{k-1}}\right)\left(\boldsymbol{1} - \frac{\sum \boldsymbol{s_i}^{\boldsymbol{2}}}{\boldsymbol{s_t}^{\boldsymbol{2}}}\right)$$

Keterangan :

$\boldsymbol{r_{ii}}$ = Koefisien Reliabilitas Instrumen

$\boldsymbol{k}$ = Jumlah Butir Instrumen

$\boldsymbol{s_i}^{\boldsymbol{2}}$ = Varians Butir

$s_t{}^2$ = Varians Total

Setelah mendapatkan nilai dari koefisien reliabilitas instrumen melalui formula di atas, maka dapat disimpulkan mengenai baik

atau tidaknya koefisien reliabilitas. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, maka semakin baik reliabilitas item pada instrumen penelitian.

3. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

a. Definisi Konseptual

Status Sosial Ekonomi merupakan ukuran atau pelapisan yang terjadi pada masyarakat dengan didasari oleh kekayaan, tingkat pendidikan, gaya hidup, jenis pekerjaan, dan tingkat penghasilan. Jadi, dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua merupakan sebuah pelapisan atau ukuran perekonomian pada orang tua atau sebuah keluarga yang didasari pada gaya hidup, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, dan tingkat Pendidikan orang tua.

b. Definisi Operasional

Status sosial ekonomi orang tua dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu salah satunya adalah pendapatan orang tua. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data penghasilan total dari kedua orang tua siswa per bulannya.

4. Prestasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa atas pencapai belajar selama proses belajar mengajar berlangsung yang dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat mengenai keberhasilan siswa dan diukur dengan beberapa kriteria tertentu yang sudah

dibentuk sebelumnya. Umumnya kriteria tersebut dinamakan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang setiap sekolah memiliki kriteria yang berbeda – beda yang didasari dengan kondisi fisik dan non fisik sekolah atau instansi pendidikan. Prestasi belajar setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda – beda yang ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor kondisi iklim juga dapat menjadi penentu prestasi belajar peserta didik.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan pemaparan definisi konseptual, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa prestasi belajar berupa hasil belajar yang telah dicapai siswa pada periode tertentu. Hasil belajar ini merupakan nilai atau skor rata – rata nilai rapor semester dua pada mata pelajaran produktif Akuntansi Keuangan dan Lembaga siswa kelas XI. Data tersebut nantinya diperoleh melalui pihak sekolah yang sudah melaksanakan proses pengolahan nilai rapor.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran umum mengenai variabel – variabel yang akan diteliti. Statistik deskriptif juga merupakan statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami (Siregar, 2018). Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat

gambaran mengenai pemusatan data yang terdiri dari rata – rata (*mean*), modus, varians, dan simpangan baku (standar deviasi).

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Analisis regresi berganda biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada persamaan regresi berganda, terdapat dua model persamaan regresi. Hal ini dikarenakan model .penelitian .berupa analisis jalur atau *path* analysis, sehingga terdapat dua .model persamaan pada model regresi. Persamaan analisis regresi .berganda adalah sebagai berikut

$$\mathbf{Y} = \boldsymbol{a_1} + \boldsymbol{b_1}\mathbf{X_1} + \boldsymbol{b_2}\mathbf{X_2}$$

$$\mathbf{Z} = \boldsymbol{a_2} + \boldsymbol{b_1}\mathbf{X_1} + \boldsymbol{b_2}\mathbf{X_2} + \boldsymbol{b_3}\mathbf{Y}$$

Keterangan :

$\mathbf{Y}$ **:** Variabel Prestasi Belajar

$\mathbf{Z}$ **:** Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

$\mathbf{X_1}$ **:** Variabel Potensi Diri

$\mathbf{X_2}$ **:** Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

$\mathbf{b_1}$ **:** Koefisien Regresi X_1

$\mathbf{b_2}$ **:** Koefisien Regresi X_2

$\mathbf{b_3}$ **:** Koefisien Regresi Y

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh untuk penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui data memiliki distribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov – smirnov*. Perumusan hipotesis yang digunakan dalamz uji normalitas ini sebagai berikut,

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka signifikansi dengan ketentuan :

1) Jika signifikansi > 0,05 maka **H_0** diterima dan data berdistribusi normal

2) Jika signifikansi < 0,05 maka **H_0** ditolak dan data berdistribusi tidak normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*) sebagai berikut :

1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitias

Selain penggunaan uji normalitas sebagai prasyarat analisis data, uji linearitas perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun oleh variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Model regresi yang baik mempunyai hubungan yang linear. Untuk .menentukan uji linearitas pada data penelitian, maka digunakan pedoman lajur *Deviation From Linearity* dengan kriteria sebagai berikut :

1) Jika nilai signifikansi data > 0,05, maka data dinyatakan memiliki regresi yang linear.

2) Jika nilai signifikansi data > 0,05, maka data dinyatakan memiliki regresi yang tidak linear.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Menurut Ghozali (2011), model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Maka, jika terjadi korelasi yang kuat antar variabel independen, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi.

Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak

dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan nilai VIF menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi semakin kecil nilai *tolerance* maka nilai VIF akan semakin tinggi (VIF = 1 / *tolerance*). Semakin tingginya nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Syarat nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah, jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ke tidak samaan varians dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, sedangkan apabila menghasilkan varians yang berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik bersifat homokedastisitas.

Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* dengan membuat plot nilai ZPRED (nilai prediksi) dan SRESID (nilai residual) di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah *residual* yang telah di - *studentized*. Model regresi yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T

Pada analisis regresi, peneliti menggunakan uji koefisien regresi parsial (uji t). Uji t statistik ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan atau tidak pada variabel independen terhadap variabel dependen. Jenis uji t yang digunakan adalah uji t untuk satu variabel dengan dua arah (*two tail*). Hipotesis dalam uji t statistik adalah sebagai berikut

1) **H_0** : $b_1 = 0$, artinya Variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap Z
2) **H_0** : $b_2 = 0$, artinya Variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap Z
3) **H_0** : $b_3 = 0$, artinya Variabel Y tidak berpengaruh terhadap Z
4) **H_0** : $b_1 \neq 0$, artinya Variabel X_1 berpengaruh terhadap Z
5) **H_0** : $b_2 \neq 0$, artinya Variabel X_2 berpengaruh terhadap Z
6) **H_0** : $b_3 \neq 0$, artinya Variabel Y berpengaruh terhadap Z

Adapun formulasi yang digunakan dalam menentukan nilai t_{hitung} sebagai berikut :

$$\mathbf{t_{hitung}} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

Keterangan

$\bar{X}$ = Rata – Rata Hasil Instrumen

μ_0 = Nilai yang Dihipotesiskan

s = Standar Deviasi Sampel

n = Jumlah Sampel

Kriteria yang akan diambil dalam pengambilan keputusan hipotesis dalam pengujian hipotesis ini :

1) Jika t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y.

2) Jika t hitung < t tabel, maka tidak terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

b. Uji F

Uji F merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel X secara serentak (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Y dengan pengaruh yang signifikan atau tidak. Dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel, maka dapat dilihat bagaimana pengaruhnya antara variabel X terhadap variabel Y. Nilai F tabel dapat diketahui dari tabel Anova pada α = 0,05. Hipotesis pada uji F yaitu sebagai berikut :

1) H_0 : b1 = b2 = b3 = 0, maka tidak ada pengaruh serentak antar variabel X yang signifikan terhadap Y

2) H_1 : b1 ≠ b2 ≠ b3 ≠ 0, maka terdapat pengaruh serentak antar variabel X yang signifikan terhadap Y

Maka, kriteria pengambilan keputusan untuk uji F dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah :

1) F hitung < F tabel maka tidak adanya pengaruh yang signifikan antar variabel X terhadap variabel Y

2) F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel X terhadap Variabel Y

c. Uji Koefisien Determinasi (KD)

Uji koefisien determinasi (R^2) atau koefisien penentu digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel independen (Potensi Diri, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Prestasi Belajar) secara serentak terhadap variabel dependen (Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi). Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai 0 sampai dengan 1, apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1, artinya variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya.

$$\boldsymbol{KD = R^2 \times 100\%}$$

6. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Riduan & Kuncoro, 2011). Selain itu, analisis jalur merupakan bentuk pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan hubungan khusus dari analisis jalur (Slamet, 2018). Analisis jalur, selain dapat menerangkan fenomena yang terjadi. Juga dapat digunakan untuk menentukan faktor mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel endogen (Riduwan dan Kuncoro,

2011) dalam Yudiaatmaja (2017). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis jalur dengan model analisis satu jalur. Adapun diagram gambaran mengenai diagram jalur berikut ini :

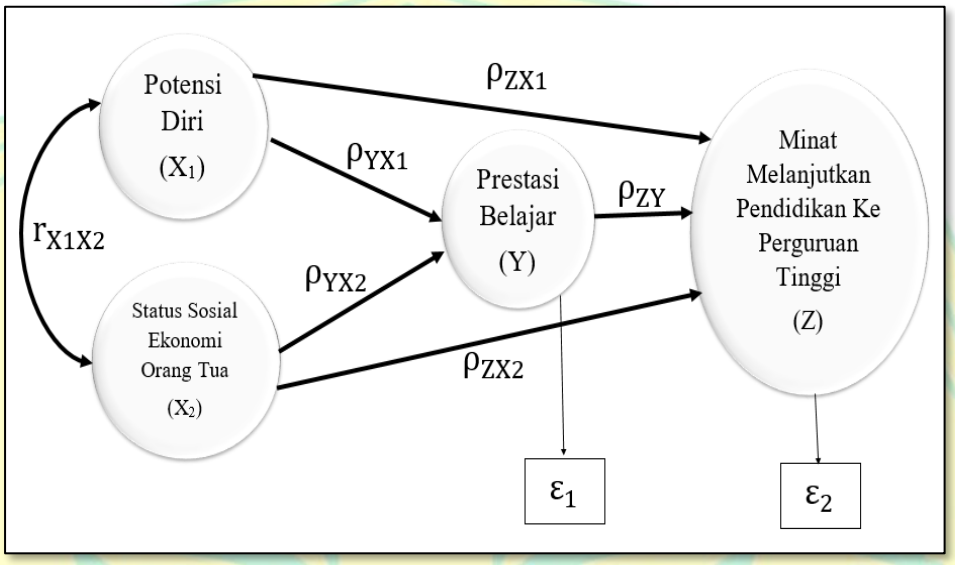

Gambar III.2

Diagram Jalur

Berdasarkan diagram jalur yang telah digambarkan, maka dapat dibuat dua persamaan substruktur pada digaram tersebut

$$\mathbf{Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \varepsilon_1}$$

$$\mathbf{Z = \rho_{ZX_1}X_1 + \rho_{ZX_2}X_2 + \rho_{ZY}Y + \varepsilon_2}$$

Keterangan

$\boldsymbol{\rho_{YX_1}}$ **:** Koefisien Jalur Variabel X_1 terhadap Y

$\boldsymbol{\rho_{YX_2}}$ **:** Koefisien Jalur Variabel X_2 terhadap Y

$\boldsymbol{\rho_{ZX_1}}$: Koefisien Jalur Variabel X_1 terhadap Z

$\boldsymbol{\rho_{ZX_2}}$: Koefisien Jalur Variabel X_2 terhadap Z

$\boldsymbol{\rho_{ZY}}$: Koefisien Jalur Variabel Y terhadap Z

Setelah itu, menentukan besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen bisa berupa pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung.

a. Menghitung Koefisien Jalur

Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam menghitung koefisien jalur , pertama, menggambarkan secara jelas diagram jalur yang mencerminkan proposisi hipotetik yang diajukan, lengkap dengan persamaan strukturalnya. Dalam .hal ini hipotesis penelitian harus diterjemahkan ke dalam diagram jalur, sehingga tampak jelas variabel apa saja yang merupakan .variabel eksogen dan endogen (Suryati & Sudarso, 2017).

Pertama adalah menghitung masing – masing .nilai .koefisien pada persamaan substruktur satu (Variabel Y). Pada perhitungan ini variabel eksogen terdiri dari .Potensi. diri (X_1) dan. Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2), sedangkan variabel endogen adalah Prestasi Belajar (Y), maka persamaan pada perhitungan koefisien substruktur satu adalah

$$\mathbf{Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \varepsilon_1}$$

Maka matriks korelasi dinyatakan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y} = \begin{pmatrix} \mathbf{1} & \boldsymbol{r}_{x2x1} \\ & \mathbf{1} \end{pmatrix}$$

Setelah itu, dengan matriks di atas dapat dicari koefisien korelasi masing – masing variabel terkait dengan *product momment*

$$\mathbf{r_{xy}} = \frac{\mathbf{n}\,(\sum \mathbf{XY}) - (\sum \mathbf{X})(\sum \mathbf{Y})}{\sqrt{\{\mathbf{n}\sum \mathbf{X^2} - (\sum \mathbf{X})^2\}\{\mathbf{n}\sum \mathbf{Y^2} - (\sum \mathbf{Y})^2\}}}$$

Berikutnya adalah menghitung invers dari matriks korelasi variabel eksogen

$$\mathbf{Y} = \begin{pmatrix} \mathbf{1} & \boldsymbol{r}_{x2x1} \\ \boldsymbol{r}_{x1x2} & \mathbf{1} \end{pmatrix}$$

Setelah mendapatkan hasil inversnya, maka nyatakan matriks invers tersebut dalam notasi sebagai berikut :

$$\mathbf{Y^{-1}} = \begin{pmatrix} \mathbf{c_{11}} & \mathbf{c_{21}} \\ \mathbf{c_{12}} & \mathbf{c_{22}} \end{pmatrix}$$

Selanjutnya adalah menghitung masing – masing koefisien. jalur melalui rumus matriks di bawah ini :

$$\begin{pmatrix} \boldsymbol{\rho}_{\mathbf{YX_1}} \\ \boldsymbol{\rho}_{\mathbf{YX_2}} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} \mathbf{c_{11}} & \mathbf{c_{21}} \\ \mathbf{c_{12}} & \mathbf{c_{22}} \end{pmatrix} \begin{pmatrix} \mathbf{r_{YX_1}} \\ \mathbf{r_{YX_2}} \end{pmatrix}$$

Dari perhitungan tersebut maka didapatkan Koefisien. Jalur Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{YX_1}) dan didapatkan Koefisien. Jalur Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{YX_2}).

Selanjutnya adalah perhitungan pada persamaan substruktur dua (Variabel Z). Dalam perhitungan ini variabel eksogen terdiri dari Potensi diri (X_1), Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2), dan Prestasi Belajar (Y). Sedangkan variabel endogen adalah variabel Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Z), persamaan pada perhitungan ini adalah

$$\mathbf{Z = \rho_{ZX_1}X_1 + \rho_{ZX_2}X_2 + \rho_{ZY}Y + \varepsilon_2}$$

Maka matriks korelasi dinyatakan sebagai berikut :

$$\mathbf{Z} = \begin{pmatrix} \mathbf{1} & \mathbf{r_{x2x1}} & \mathbf{r_{yx1}} & \mathbf{r_{zx1}} \\ & \mathbf{1} & \mathbf{r_{yx2}} & \mathbf{r_{zx2}} \\ & & \mathbf{1} & \mathbf{r_{zy}} \\ & & & \mathbf{1} \end{pmatrix}$$

Setelah itu, dengan matriks di atas dapat dicari koefisien korelasi masing – masing variabel terkait dengan *product momment*. Berikutnya adalah menghitung invers dari matriks korelasi variabel eksogen

$$\mathbf{Z} = \begin{pmatrix} \mathbf{1} & \mathbf{r_{x2x1}} & \mathbf{r_{yx1}} \\ \mathbf{r_{x1x2}} & \mathbf{1} & \mathbf{r_{yx2}} \\ \mathbf{r_{x1y}} & \mathbf{r_{x2y}} & \mathbf{1} \end{pmatrix}$$

Setelah mendapatkan hasil inversnya, maka nyatakan matriks invers tersebut dalam notasi sebagai berikut :

$$\mathbf{Z^{-1}} = \begin{pmatrix} \mathbf{c_{11}} & \mathbf{c_{21}} & \mathbf{c_{31}} \\ \mathbf{c_{12}} & \mathbf{c_{22}} & \mathbf{c_{32}} \\ \mathbf{c_{13}} & \mathbf{c_{23}} & \mathbf{c_{33}} \end{pmatrix}$$

Selanjutnya adalah menghitung masing – masing .koefisien jalur melalui rumus matriks di bawah ini :

$$\begin{pmatrix} \rho_{zx1} \\ \rho_{zx2} \\ \rho_{zy} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} c_{11} & c_{21} & c_{31} \\ c_{12} & c_{22} & c_{32} \\ c_{13} & c_{23} & c_{33} \end{pmatrix} \begin{pmatrix} r_{zx1} \\ r_{zx2} \\ r_{zy} \end{pmatrix}$$

Untuk menghitung harga R^2, yaitu koefisien yang menyatakan Determinasi Total (X_1, X_2, Y, dan Z), maka formulasi yang digunakan adalah sebagai berikut

$$R^2{}_{Z(X1,X2,Y)} = \begin{pmatrix} \rho_{zx1} & \rho_{zx2} & \rho_{zy} \end{pmatrix} \begin{pmatrix} r_{zx1} \\ r_{zx2} \\ r_{zy} \end{pmatrix}$$

Untuk menghitung harga koefisien jalur dari variabel residu adalah

$$\rho_{z\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2{}_{Z(X1,X2,Y)}}$$

b. Teori *Trimming*

Umumnya data yang dimiliki untuk menguji hipotesis diambil dari sampel yang berukuran n, maka sebelum menarik kesimpulan mengenai hubungan kausal yang digambarkan diagram jalur, perlu dilakukan pengujian kebermaknaan (*test of siginificance*) setiap koefisien jalur yang telah dihitung (Suryati & Sudarso, 2017). Adapun langkah – langkah dalam pengujian koefisien jalur sebagai berikut,

1) Nyatakan hipotesis statistik yang akan diuji :

H_0 : $\rho_{y_i x_i} = 0$

H_1 : $\rho_{y_i x_i} \neq 0$, dengan i = 1, 2, 3, ..., k

2) Statistik uji yang dipergunakan adalah

$$t = \frac{\rho_{yixi}}{\sqrt{\frac{(1-R^2)\, c_{ii}}{(n-k-1)}}}$$

Keterangan :

i = 1,2,..., k

k = Banyaknya Variabel Eksogen dalam substruktur yang sedang diuji

t = Mengikuti distribusi t – student, dengan derajat bebas (*degrees of freedom*) n – k – 1

3) Menghitung nilai ρ (ρ value)

4) Ambil kesimpulan, apakah perlu trimming atau tidak. Apabila terjadi trimming, maka perhitungan harus diulang dengan menghilangkan jalur yang menurut pengujian tidak bermakna (*nonsignificant*).

c. Mengukur Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung antar Variabel

Dalam analisis jalur, terdapat beberapa pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel eksogen dan endogen, baik secara sendiri – sendiri maupun bersama – sama. Pengaruh tersebut juga bisa melalui pengaruh variabel eksogen lainnya. Dalam mengetahui seberapa besar pengaruh langsung maupun tidak langsung pada semua variabel, maka harus disesuaikan dengan hipotesis yang telah dirancang sebelumnya. Untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel eksogen maupun endogen dapat dilakukan dengan beberapa formulasi di bawah ini

1) Pengaruh pada jalur X_1 terhadap Z

a) Besarnya pengaruh langsung variabel eksogen X_1 terhadap Z adalah $\left(\boldsymbol{\rho_{ZX_1}}\right)$.

b) Besarnya pengaruh langsung variabel eksogen X_1 terhadap Z melalui variabel eksogen lain Y adalah $\left(\boldsymbol{\rho_{YX_1} \cdot \rho_{ZY}}\right)$.

c) Besarnya pengaruh total variabel eksogen X_1 terhadap Z adalah pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung.

2) Pengaruh pada jalur X_2 terhadap Z

a) Besarnya pengaruh langsung variabel eksogen X_2 terhadap Z adalah $\left(\boldsymbol{\rho_{ZX_2}}\right)$.

b) Besarnya pengaruh langsung variabel eksogen X_1 terhadap Z melalui variabel eksogen lain Y adalah $\left(\boldsymbol{\rho_{YX_2} \cdot \rho_{ZY}}\right)$.

c) Besarnya pengaruh total variabel eksogen X_2 terhadap Z adalah pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung.